

## MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA MELALUI METODE BER CERITA DI TK AL-FATAH TEGAL

Imam Faizin  
STIT Pemalang  
*imamfaizin@stipemalang.ac.id*

### **Abstrak**

*Perkembangan bahasa merupakan perkembangan yang harus dimiliki anak usia dini sebagai salah satu dari kemampuan dasar, sesuai dengan tahapan usia dan karakteristik perkembangannya. Kemampuan berbahasa terdiri dari empat komponen yaitu berbicara, menulis, mendengar dan membaca. Bercerita merupakan salah satu metode dalam mengembangkan kemampuan bahasan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui upaya dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita. Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa metode bercerita yang diterapkan di TK Al-Fatah merupakan salah satu metode untuk mengembangkan aspek bahasa anak. Melalui metode bercerita mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, menstimulasi rasa ingin tahu dan perhatian anak, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Respon anak terhadap penerapan metode bercerita ini baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias anak yang aktif mendengarkan serta memberi umpan balik dalam mengikuti cerita yang dibacakan. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan metode bercerita dapat melatih konsentrasi anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa melalui menyimak dan mengungkapkan bahasa. Dilihat dari aktivitas keseharian, anak cenderung lebih berani untuk berbicara, mau untuk menceritakan pengalamannya, dan tidak merasa malu terhadap siapapun ketika di ajak berbicara.*

**Kata Kunci:** *Perkembangan Bahasa, Anak Usia Dini, Metode Bercerita.*

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan adalah suatu pola perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih kompleks dari berbagai aspek. Salah satu aspek penting dalam perkembangan anak adalah aspek perkembangan bahasa. Menurut Vygotsky dalam Ahmad Susanto menyatakan bahwa bahasa merupakan media untuk mengungkapkan ide dan bertanya, bahasa juga menciptakan konsep dalam kategori-kategori berpikir.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 73.

Selain itu bahasa juga merupakan sarana dalam berkomunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena di samping berfungsi sebagai media untuk menyatakan pikiran dan perasaan kepada orang lain juga sekaligus sebagai media untuk memahami perasaan dan pikiran orang lain.

Ada dua kategori dalam keterampilan berbahasa, yakni keterampilan berbahasa reseptif dan keterampilan berbahasa produktif. Keterampilan berbahasa reseptif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk memahami sesuatu yang disampaikan melalui bahasa lisan dan tulisan. Adapun yang termasuk bahasa reseptif adalah kegiatan menyimak dan membaca. Sedangkan, Keterampilan berbahasa produktif adalah keterampilan bahasa yang diaplikasikan untuk menyampaikan informasi baik secara tertulis maupun lisan. Adapun yang termasuk bahasa produktif adalah kegiatan menulis dan berbicara.

Keterampilan bahasa anak khususnya pada kategori reseptif yaitu menerima bahasa, pada tingkat perkembangan yakni menyimak perkataan orang lain dan memahami cerita dengan mendengarkan guru atau teman berbicara, mendengarkan cerita sederhana, melukiskan kembali isi cerita secara sederhana, dan menyebutkan tokoh-tokoh didalam cerita. Namun, hal tersebut masih belum tercapai dengan baik karena kenyataannya anak masih banyak yang ramai dikelas saat pembelajaran berlangsung, tidak mendengarkan guru yang sedang berbicara didepan, suka berebut mainan dengan teman sebayanya, tidak fokus, dan anak pun kesulitan untuk melukiskan kembali isi cerita. Berdasarkan permasalahan yang ada, dapat disimpulkan bahwa masalah yang dihadapi anak terdapat pada keterampilan mendengarkan atau menyimak yang rendah. Padahal keterampilan mendengarkan pun perlu diajarkan sebagai bagian dari perkembangan bahasa.<sup>2</sup>

Upaya untuk meningkatkan keterampilan mendengarkan pada anak bisa dilakukan dengan cara kegiatan, mendengarkan radio, mendengarkan audio cerita untuk anak, mendengarkan lagu-lagu anak, bernyanyi, pesan berantai, menirukan suara, menebak suara, menjawab pertanyaan, dan lain sebagainya. Metode pembelajaran yang sesuai dengan pendidikan anak usia dini adalah metode bercerita, bercakap-cakap, melakukan tanya jawab, melakukan wisata edukasi, sosio drama.<sup>3</sup>

Dari berbagai metode yang disebutkan di atas, penggunaan metode bercerita inilah yang akhirnya dipilih guna membantu siswa dalam mencapai tingkat pencapaian

---

<sup>2</sup> Sal Severe. *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2003), Hlm. 30.

<sup>3</sup> Depdiknas. *Kurikulum TK dan RA*. (Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, 2004), Hlm. 18.

perkembangan penerimaan bahasa dan pengungkapan bahasa dalam hal ini penggunaan metode bercerita ini dengan : 1) menyimak perkataan orang lain, 2) memahami cerita dan menjawab pertanyaan sederhana, dan 3) menceritakan kembali cerita/dongeng yang pernah didengar.<sup>4</sup>

Penerapan teknik bercerita ini diharapkan dapat mengatasi perbedaan minat belajar siswa. Penyajian teknik bercerita yang baik dapat menumbuhkan imajinasi dan mendorong kreativitas siswa dalam mengangkat pesan atau informasi yang disampaikan. Selain itu, melalui cerita pada saat anak mendengarkan dan mengikuti jalan cerita, pada saat itu juga emosi, fantasi, maupun imajinasi anak-anak menjadi aktif. Selain itu, dunia anak-anak identik dengan dunia tanpa batas, dalam artian apa yang mereka dengar, lihat dan rasakan akan mempengaruhi daya pikir mereka dan itu akan berbekas didalam pikiran mereka dalam waktu yang relatif lama. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran melalui metode bercerita merupakan sarana yang efektif untuk mendidik dan mengajari anak tanpa adanya kesan menggurui.

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kita pemahaman tentang metode cerita dalam mengembangkan bahasa pada anak. Kita akan mengetahui secara lebih spesifik metode cerita apakah efektif dan sesuai dengan tipe anak. Dengan metode bercerita akan membantu perkembangan bahasa pada anak karena melalui metode bercerita indra pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dalam membantu kemampuan anak bicara, dan bertambahlah perbendaharaan kosa-kata anak. Dengan bertambahnya perbendaharaan kosa-kata, anak akan memiliki kemampuan dan keberanian untuk berkomunikasi kepada orang lain, sehingga anak akan terlatih dalam menata kalimat sesuai tahap perkembangannya. Penelitian ini akan membahas bagaimana metode bercerita dalam perkembangan bahasa Anak Usia Dini.

## **B. Kajian Teori**

### **1. Perkembangan Bahasa**

Anak mempunyai potensi untuk mengungkapkan apa yang ada di dalam pikiran dan hatinya melalui suara. Pertumbuhan suara akan membentuk bahasa.<sup>5</sup> Bahasa adalah ucapan mengenai pikiran dan perasaan manusia dengan menggunakan alat bunyi yang teratur. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak berkomunikasi dan mengutarakan apa yang ia inginkan dan ia rasakan kepada

---

168. <sup>4</sup> Moeslihatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), Hlm.

<sup>5</sup> B. Pasaribu Simanjutak. *Pengantar Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Tarsito, 1984), Hlm. 49.

orang lain terlebih kepada teman sebaya. Oleh karena itu, perlunya guru memahami konsep dari perkembangan bahasa pada anak.

Selanjutnya, menurut Patmonodewo “Perkembangan bahasa pada anak secara perlahan beralih dari melakukan ekspresi suara lalu berekspresi dengan berkomunikasi, dan dari hanya berkomunikasi dengan menggunakan gerakan dan isyarat untuk menunjukkan keinginannya, berkembang menjadi komunikasi melalui tuturan yang tepat dan jelas”.<sup>6</sup> Tahapan perkembangan anak yang diungkapkan melalui pikiran dan menggunakan kata-kata yang menandakan meningkatnya kemampuan dan keterampilan anak sesuai dengan tahap pengembangannya. Menurut Susanto Ahmad “Bahasa memungkinkan anak untuk menerjemahkan pengalaman ke dalam simbol simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir”.<sup>7</sup>

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak dimulai sejak bayi, yang berlandaskan pada pengalaman, kecakapan dan progres dalam berbahasa. Perkembangan bahasa merupakan media yang efektif bagi anak dalam menjalin komunikasi sosial. Dengan berkembangnya bahasa pada anak akan memudahkan anak dalam mengutarakan apa yang ia inginkan dan sampaikan kepada orang lain. Oleh karena itu, pengembangan bahasa untuk anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi dengan baik.

Bahasa memegang peranan penting dalam pembaharuan dan peningkatan mutu pendidikan. Khususnya di TK, fungsi bahasa ini dijelaskan dalam Depdikbud (1996) bahwa pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK bertujuan agar anak dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud yaitu, lingkungan teman sebaya, maupun dengan lingkungan di sekitar tempat tinggalnya. Oleh karena itu, pemahaman tentang perkembangan bahasa anak tidak boleh dianggap sebagai hal yang biasa karena guru harus memiliki pengetahuan tentang perkembangan bahasa. Maka hal ini diharapkan menjadi dasar dan rambu rambu pada saat guru melaksanakan program pembelajarannya. Dapat disimpulkan bahwa pengertian pengembangan bahasa AUD dalam tulisan ini adalah upaya kita dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan AUD dalam mengembangkan bahasanya. Yang lebih difokuskan pada

---

<sup>6</sup> Soemiarti Patmonodewo. *Pendidikan Anak Prasekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), Hlm. 29.

<sup>7</sup> Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Kencana, 2012), Hlm. 73.

ruang lingkup pengembangan bahasa yang tertuang dalam Satuan Pendidikan TK. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pemahaman guru tentang berbahasa khususnya menyimak dan berbicara perlu dipahami secara baik.

## 2. Kemampuan Bahasa

Kemampuan bahasa adalah dua suku kata yang digabungkan menjadi satu yaitu kata “Kemampuan”<sup>8</sup> dalam kamus bahasa Indonesia yang artinya mampu atau sanggup melakukan sesuatu, sedangkan “Bahasa”<sup>9</sup> adalah sebuah sistem, yang artinya bahasa itu dibentuk oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidahkan. Jadi kemampuan bahasa adalah suatu proses lambang lambang yang memberikan bunyi dan mengonsepi makna tertentu.<sup>10</sup>

Bahasa dapat diartikan sebagai sistem simbol yang teratur untuk menstransfer berbagai ide maupun informasi yang terdiri dari simbol-simbol visual maupun verbal.<sup>11</sup> Bahasa adalah alat penghubung atau alat komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, perasaan, dan keinginannya. Pengertian lain dari bahasa adalah sebagai suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbiter (manasuka) digunakan masyarakat dalam rangka untuk bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri.<sup>12</sup>

Sebagaimana kita ketahui bahwa kemampuan bahasa meliputi 4 area utama,<sup>13</sup> yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis.

### a) Mendengarkan

Mampu mendengarkan dengan benar dan tepat merupakan bagian yang penting dalam belajar dan berkomunikasi. Hal ini sangat penting dalam tahap-tahap pertama dari belajar membaca. Untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan pada anak, maka yang dapat dilakukan oleh orang tua dan pendidik adalah menjadi model yang baik bagi anak, berkomunikasi yang jelas kepada anak, dan memberikan penguasaan pengetahuan dan aktivitas yang berkenaan dengan

---

<sup>8</sup> W.J.S Poerwadarminta, dkk. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), Hlm. 708.

<sup>9</sup> Abdul Chaer, dkk. *Sosiolinguistik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), Hlm. 11.

<sup>10</sup> *Ibid*, Hlm. 13.

<sup>11</sup> Nurbiana Dhieni, dkk, *Metode Perkembangan Bahasa*. (Jakarta: Erlangga, 2008), Hlm. 12.

<sup>12</sup> *Ibid*.

<sup>13</sup> Henry Guntur Tarigan. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2007), Hlm. 1.

kegiatan mendengarkan itu sendiri. Aktivitas yang mendukung yang dapat dilakukan adalah:

- 1) Bermain dengan mendengarkan musik
- 2) Menceritakan tentang cerita/dongeng
- 3) Memperdengarkan berbagai suara (*sound effects*)
- 4) Memperdengarkan cerita dengan musik
- 5) Mempertanyakan apa yang di dengarkan.

b) Berbicara

Berbicara merupakan salah satu alat komunikasi yang paling efektif. Berbicara tidak sekedar merupakan prestasi bagi anak, akan tetapi juga berfungsi untuk mencapai tujuannya, misalnya:

- 1) Sebagai pemuas kebutuhan dan keinginan
- 2) Sebagai alat untuk menarik perhatian orang lain
- 3) Sebagai alat untuk membina hubungan sosial
- 4) Sebagai alat untuk mengevaluasi diri sendiri
- 5) Untuk dapat mempengaruhi pikiran dan perasaan orang lain

14  
6) Untuk mempengaruhi perilaku orang lain.

c) Membaca

Dalam belajar membaca permulaan pada anak, orangtua atau pendidik sebaiknya menggunakan kata-kata yang bermakna bagi anak. Anak akan tertarik membaca sebuah kata karena kata tersebut mempunyai makna yang dapat dimengerti anak. Janganlah mengajarkan kata-kata yang tidak umum tanpa memberikan konteks atau petunjuk mengenai maknanya. Gambar dengan katakata, label pada objek, tanda dalam situasi-situasi, semuanya ini <sup>13</sup> memberikan suatu konteks kepada kata itu. Misalnya : Kata "pelangi" dibaca anak bersamaan dengan adanya "gambar pelangi".

d) Menulis

Kemampuan menulis sangat berkaitan dengan menggambar pada anak. Karena menulis dan menggambar sama-sama memerlukan keahlian psikomotor, dan mempunyai kemampuan kognitif yang sama.

Berdasarkan empat keterampilan berbahasa dapat disimpulkan bahwa, perkembangan bahasa anak dapat tercapai apabila anak dapat mengembangkan empat keterampilan bahasa yang sudah ada atau di miliki oleh anak, yaitu terampil

---

<sup>14</sup> *Ibid*, Hlm. 8.

dalam mendengarkan, berbicara, membaca, serta menulis, jika empat keterampilan bahasa tersebut dapat dilakukan dengan baik maka perkembangan bahasa anak

<sup>15</sup>  
juga akan berkembang dengan baik pula.

### 3. Metode Bercerita

Seseorang akan cakap berbicara karena mempunyai alat bicara yang sempurna dan perbendaharaan bahasa yang cukup, serta mampu mengungkapkannya. Untuk itu, sejak kecil anak perlu mengembangkan bahasanya, yakni dengan memberikan kesempatan secara alamiah. Keterampilan berbicara akan lebih mudah dikembangkan apabila anak memperoleh kesempatan mengomunikasikan sesuatu secara alami kepada orang lain, dalam kesempatan-kesempatan yang bersifat

<sup>16</sup>  
informal. Oleh karena itu, dalam kesempatan yang bersifat formal seperti halnya dalam kehidupan di sekolah, guru harus kreatif menciptakan sarana dan suasana belajar bahasa yang memungkinkan terjadinya komunikasi yang alamiah.

Pembelajaran bahasa pada anak ini terdiri dari beberapa metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan anak. Teknik atau metode pembelajaran tertentu tidak dimaksudkan lebih baik dari metode lainnya. Metode pembelajaran bahasa pada anak disesuaikan dengan kebutuhan, dan kemampuan anak dalam menerimanya. Metode pembelajaran dipilih sesuai dengan tipe, kebutuhan anak dan kemungkinan metode yang paling efektif untuk diterapkan. Salah satu metode yang dapat diterapkan ialah metode bercerita.

Metode bercerita sebagai salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak Usia Dini dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan, maka akan memberikan rangsangan imajinatif kebahasaan kepada anak dengan catatan cerita yang dibawakan oleh guru harus menarik dan mengundang perhatian anak. Penggunaan cerita sebagai salah satu strategi pembelajaran untuk anak Usia Dini dapat pula mengembangkan dan melatih kemampuan bahasa yang anak miliki dan dengan melalui cerita anak lebih dituntut aktif dalam mengembangkan bahasanya khususnya bahasa ekspresif (kosa kata yang keluar secara spontanitas bawaan) dan dapat dibantu oleh arahan dan bimbingan guru.

Metode bercerita adalah metode yang sangat menarik karena sangat disenangi oleh anak-anak apalagi disertai dengan penggunaan kata yang sederhana dan mudah

---

<sup>15</sup> *Ibid*, Hlm. 10.

<sup>16</sup> Ahmad Rofi'uddin dan Darmiyati Zuchdi. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. (Malang: Universitas Negeri Malang, 2001), Hlm. 13.

dipahami oleh anak-anak sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang ekspresif (bersifat bawaan), sebagaimana pandangan Bachri bahwa cerita adalah menuturkan sesuatu yang mengisahkan tentang perbuatan atau kejadian untuk disampaikan secara lisan dengan tujuan membagikan pengalaman dan pengetahuan kepada orang lain atau upaya untuk mengembangkan potensi kemampuan

<sup>17</sup>berbahas. Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi perbuatan, pengalaman atau sesuatu kejadian yang nyata maupun yang rekaan belaka. Metode bercerita merupakan salah satu proses belajar bagi anak TK dengan menyajikan cerita kepada anak. Bercerita menanamkan kemampuan berpikir dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya. Berbagai macam cerita, diungkapkan dengan perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dan dilihat berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Hal ini juga berlaku pada AUD dengan adanya metode bercerita mereka secara tidak sadar pasti melakukan proses bercerita ini kepada teman sebaya, kepada keluarga, maupun kepada lingkungan sekitar. Kegiatan bercerita merupakan salah satu metode yang digunakan guru dalam memberikan pembelajaran agar anak memahami isi cerita yang disampaikan dengan lebih optimal. Adapun tujuan dari

<sup>18</sup>metode bercerita menurut Moeslichatoen adalah sebagai berikut:

- a. Menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan dan memberikan informasi tentang lingkungan sekitar.
- b. Agar anak mampu memahami pesan-pesan yang disampaikan melalui kegiatan bercerita.
- c. Agar anak mampu mendengarkan dengan seksama terhadap apa yang disampaikan orang lain.
- d. Agar anak dapat berpikir dan bertanya apabila tidak memahaminya.
- e. Agar anak mampu menjawab pertanyaan yang diutarakan orang lain.
- f. Agar anak mampu menceritakan dan mengekspresikan apa yang didengarnya, sehingga pesan dari isi cerita dapat disampaikan dan dipahami orang lain.

---

<sup>17</sup> Bachri. *Perkembangan Kegiatan Bercerita Teknik dan Prosedurnya*, (Jakarta: t.p, 2005), Hlm. 10.

<sup>18</sup> Moeslihatoen. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-kanak*. (Jakarta: PT. Asdi Mahasatya, 2004), Hlm.



Adapun fungsi dari metode bercerita ini menurut (Tampubolon, 1991:50)<sup>19</sup>, “Bercerita kepada anak merupakan peranan penting karena bukan hanya menanamkan minat dan kebiasaan membaca, tetapi juga mengembangkan bahasa dan cara anak dalam berpikir”. Dengan adanya metode bercerita pendengaran anak dapat berfungsi dengan baik dan dapat membantu kemampuan anak dalam bicara. Dengan bertambahnya perbendaharaan kosa-kata pada anak, meningkatlah kemampuan anak dalam mengucapkan kata-kata, melatih anak dalam menyusun kalimat sesuai dengan tahap perkembangannya. Selanjutnya anak bisa mengeksplornya melalui bernyanyi, bersyair, ataupun menulis sehingga nantinya anak mampu membaca tulisan atau bahasa isyarat. Kemampuan tersebut adalah dampak positif dari proses menyimak dalam tahap perkembangan bahasa anak.

Tahapan perkembangan dimulai dari kemampuan mendengar, berbicara, menulis dan menyimak sesuai dengan tahap perkembangan anak. Setiap anak memiliki cara belajar yang berbeda-beda, untuk itu melalui bercerita guru diharapkan mampu memahami gaya belajar anak baik individual maupun secara berkelompok. Dengan mengembangkan pembelajaran terpadu dan tematik yang berpusat pada anak. Selain itu, didalam metode bercerita terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan seperti yang dikemukakan oleh Moeslichatoen antara lain sebagai berikut:<sup>20</sup>

- a. Langsung membaca dari buku cerita,
- b. Bercerita dengan media ilustrasi gambar dari buku,
- c. Menceritakan dongeng,
- d. Bercerita dengan menggunakan media papan flannel,
- e. Bercerita dengan menggunakan media boneka,
- f. Dramatisasi suatu cerita,
- g. Bercerita sambil menggerakkan jari-jari tangan.

Berdasarkan penjelasan tersebut, dari berbagai metode bercerita dapat digunakan salah satu sebagai pilihan. Hal ini bertujuan agar penggunaan metode

---

<sup>19</sup> Tampubolon. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. (Bandung: Angkasa, 1991). Hlm. 150.

<sup>20</sup> Moeslichatoen. *Op.Cit*, Hlm. 160.

bercerita tidak menjenuhkan anak. Dengan metode bercerita dapat menstimulasi anak tidak hanya tentang menyimak cerita, tetapi juga tentang bercerita atau berbicara. Anak belajar tentang cara berdialog dan bernarasi, sehingga anak terdorong untuk menirukannya.

Hal ini dikarenakan didalam cerita terdapat negoisasi, pola perbuatan dan perkataan yang baik seperti meminta, mencegah, berjanji, mematuhi perintah, menjauhi larangan dan memuji. Dalam bercerita juga terkadang individu dapat menyesuakannya dengan keinginannya sendiri. Pada hakikatnya berbicara sama dengan menuangkan segala perasaan. Dengan bercerita kita dapat mengungkapkan dan mengekspresikan keinginan kita.

Setiap metode pasti memiliki kelebihan dan kekurangannya tersendiri. Adapun kelebihan dan kekurangan dalam menerapkan metode bercerita menurut Dhieni (2006:6-9) antara lain:<sup>21</sup>

- 1) Dengan menerapkan metode bercerita guru dapat menguasai kelas dengan jumlah anak yang relatif banyak,
- 2) Dengan metode cerita waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien,
- 3) Dengan metode bercerita maka pengaturan kelas menjadi lebih sederhana,
- 4) Metode bercerita relatif tidak banyak memerlukan biaya,
- 5) Dengan metode ini anak-anak akan menjadi pasif, karena lebih banyak mendengarkan atau menerima penjelasan dari guru,
- 6) Metode ini kurang mendorong perkembangan kreativitas dan kemampuan anak untuk mengutarakan pendapatnya.
- 7) Daya tangkap anak didik berbeda dan masih lemah sehingga sukar memahami tujuan dari isi cerita,
- 8) Metode ini juga cepat menumbuhkan rasa jenuh terutama apabila penyajiannya tidak menarik dan monoton.

Dengan demikian metode bercerita adalah cara penyampaian atau pemaparan materi pembelajaran secara lisan dalam bentuk cerita oleh guru kepada peserta didik dan dilaksanakan dalam upaya memperkenalkan keterangan atau penjelasan tentang

---

<sup>21</sup> Nurdiana Dhieni. *Metode Perkembangan Bahasa*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), Hlm. 6.

hal baru kebahasaan yang bermakna lugas dalam mengembangkan berbagai potensi dasar anak Usia Dini. Oleh karena demikian materi cerita yang disampaikan harus memiliki kesatuan yang utuh. Juga isi cerita harus terkait dengan dunia kehidupan anak, sehingga anak memahami isi cerita tersebut, kegiatan bercerita diusahakan dapat memberikan perasaan gembira, lucu dan mengasyikan sesuai dengan kehidupan anak yang penuh suka cita, serta kegiatan bercerita diusahakan menjadi pengalaman yang bersifat unik dan menarik bagi anak. Untuk dapat bercerita dengan baik, pendidik pada saat melaksanakan proses pengajaran bahasa dengan metode cerita harus menyiapkan beberapa hal yang diperlukan mulai dari memilih jenis cerita, menyiapkan tempat, menyiapkan alat peraga, menguasai isi cerita secara tuntas, memiliki keterampilan bercerita, melatih dalam irama dan

### C. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan, yaitu penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan dengan lokasi di TK Al-Fatah. Subjek penelitian dalam meliputi *stakeholders* pendidikan yang terlibat langsung dalam upaya meningkatkan kemampuan bahasa anak melalui metode bercerita di TK Al-Fatah.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi (pengamatan), wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Analisa data dalam penelitian adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat

kesimpulan sehingga mudah difahami dan dimengerti.<sup>22</sup> Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa data yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, dengan tiga jenis kegiatan, yaitu: Reduksi data, Penyajian data, dan Penyimpulan/Penarikan Kesimpulan. Uji keabsahan data penelitian ini penulis menggunakan teknik analisis data berupa triangulasi teknik. Triangulasi teknik merupakan teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

---

<sup>22</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), Hlm. 308.

#### D. Hasil dan Pembahasan

Sebelum memulai pembelajaran, guru TK Al-Fatah merencanakan kegiatan bercerita terlebih dahulu. Kegiatan bercerita dimulai dari persiapan merumuskan tema dan tujuan, memilih bahan dan alat yang akan digunakan. Tampubolon,<sup>23</sup> menjelaskan bahwa, dalam membahas rancangan persiapan kegiatan bercerita yaitu: “1) Memilih dan memilih materi cerita, 2) Pengelolaan kelas untuk bercerita, 3) Pengelolaan tempat untuk bercerita, 4) Strategi penyampaian”.

Guru merencanakan materi pembelajaran berdasarkan tema dan sub tema pada setiap pertemuan. Tema yang diterapkan di TK Al-Fatah ini dari semester satu sampai semester dua yaitu Diriku, Keluargaku, Lingkunganku, Binatang, Tanaman, Kendaraan, Alam Semesta, dan Negaraku.

Perencanaan pembelajaran metode bercerita antara lain : 1) Menentukan tema dan sub tema materi pembelajaran yang akan dilakukan, 2) membuat atau mengadakan media atau alat peraga yang akan dilakukan, 3) membuat cerita sesuai dengan tema dan sub tema, 4) membuat Rencana Kegiatan Harian. Guru melakukan semua tahapan tersebut seperti guru terlebih dahulu menentukan tema, guru menyiapkan alat dan bahan, guru membuat cerita sesuai tema pada hari tersebut, biasanya guru mempersiapkannya satu hari sebelum pelaksanaannya, dan guru membuat RPPH.

Alat dan bahan yang disiapkan berkaitan dengan kegiatan bercerita, yaitu buku cerita bergambar dan boneka jari. Pelaksanaan yang dilakukan guru adalah dengan menjelaskan terlebih dahulu tentang tema yang akan diberikan. Kemudian guru mengenalkan judul ceritanya dengan tokoh-tokoh yang ada didalam cerita.

Dari hasil pengamatan peneliti bahwa yang ditemukan di lapangan tentang penerapan metode bercerita dalam kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak sudah hampir sesuai dengan kajian teori bahwa guru menjelaskan atau menceritakan terlebih dahulu tema, judul dan tokoh apa yang akan disampaikan kepada anak, guru melakukan sesi tanya jawab, guru meminta anak menyebutkan kata-kata yang dikenal, guru meminta anak menceritakan kembali cerita yang disimak, dan anak menyimpulkan hasil cerita dengan bahasanya sendiri. Kegiatan bercerita yang diceritakan kepada anak dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan media buku cerita dan bergambar.

Tingkat Pencapaian Kemampuan Bahasa Anak pada Kegiatan Bercerita dapat dilihat dari banyak atau sedikitnya anak bertanya setelah dijelaskan, respon anak saat

---

<sup>23</sup> Tampubolon, *Op.Cit*, Hlm. 11.

bercerita, dan penyampaian kembali apa yang anak telah dengarkan. Jadi, hasil dari yang peneliti lihat di lapangan tentang tingkat pencapaian perkembangan kemampuan bahasa anak dalam kegiatan bercerita sudah sesuai

dengan teori dari Rosmala Dewi<sup>24</sup> yaitu anak mampu berbicara lancar dengan kalimat sederhana, anak dapat menyebutkan banyak kata seperti nama benda, binatang dan lain lain, anak mampu bercerita tentang kejadian sekitarnya, dan anak mampu mengikuti 1-2 perintah sekaligus. Dan terlihat juga anak yang kemampuan bahasanya berkembang baik hampir semua anak masih belum berkembang. Setelah diterapkannya metode bercerita dengan menyajikan berbagai cerita seru dengan berbagai latar cerita dan membuat anak bersemangat tiga anak tersebut mulai berkembang, dan diakhir pertemuan.

## E. Kesimpulan

Kemampuan berbahasa tidak dapat dipisahkan dengan berbicara dan berpikir. Secara tidak disadari, ketika orang berbicara selalu menggunakan pengetahuan bahasa dan pikirannya. Kemampuan berbahasa pada masa kanak-kanak diperoleh melalui pendidikan keluarga dan terus berkembang melalui proses pembelajaran di sekolah. Salah satu upaya meningkatkan keterampilan berbahasa pada masa kanak-kanak adalah dengan menggunakan metode bercerita. Metode bercerita merupakan salah satu cara efektif untuk melatih keterampilan berbahasa anak. Metode bercerita memiliki banyak manfaat bagi perkembangan berbahasa dan berbicara anak.

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa upaya TK Al-Fatah dalam mengembangkan bahasa anak melalui metode bercerita mampu memberikan pengalaman baru dan berharga pada anak, menstimulasi rasa ingin tahu dan perhatian anak, sehingga anak dapat terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Respon anak terhadap penerapan metode bercerita ini baik. Hal ini dapat dilihat dari antusias anak yang aktif mendengarkan serta memberi umpan balik dalam mengikuti cerita yang dibacakan. Dari data yang diperoleh tersebut menunjukkan metode bercerita dapat melatih konsentrasi anak dalam meningkatkan keterampilan berbahasa melalui menyimak dan mengungkapkan bahasa. Dilihat dari aktivitas keseharian, anak cenderung lebih berani untuk berbicara, mau untuk menceritakan pengalamannya, dan tidak merasa malu terhadap siapapun ketika di ajak berbicara.

---

<sup>24</sup> Rosmala Dewi. *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-Kanak*. (Jakarta: Depdiknas, 2005), Hlm. 17.

Metode bercerita juga dapat dijadikan refesensi guru untuk melatih kepercayaan anak sehingga perkembangan bahasa anak dapat berkembang baik. Peran guru sangat penting dalam memberikan stimulus menggunakan bahasa dan menciptakan situasi yang menyenangkan agar kemampuan berbahasa anak semakin berkembang dengan baik. Bercerita secara tepat dapat mengembangkan kecerdasan verbal linguistik dan menambah pengalaman berdasarkan cerita yang didengar. Pengalaman ini, jika memiliki makna bagi anak, akan mudah diingat dan bahkan melekat dalam ingatan mereka dalam waktu yang sangat lama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Bachri. (2005). *Perkembangan Kegiatan Bercerita Teknik dan Prosedurnya*. Jakarta: t.p.
- Chaer, Abdul, dkk. (2009). *Sosiolinguistik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum TK dan RA*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Dewi, Rosmala. (2005). *Berbagai Masalah Anak Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Depdiknas.
- Dhieni, Nurbiana, dkk. (2008). *Metode Perkembangan Bahasa*. Jakarta: Erlangga.
- Moeslihatoen. (2004). *Metode Pengajaran Di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya.
- Patmonodewo, Soemiarti. (2008). *Pendidikan Anak Prasekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Poerwadarminta, W.J.S, dkk. (2007). *Kamus Besar BahasaIndonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rofi'uddin, Ahmad dan Darmiyati Zuchdi. (2001). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Severe, Sal. (2003). *Bagaimana Bersikap Pada Anak Agar Anak Prasekolah Anda Bersikap Baik*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simanjutak, B. Pasaribu. (1984). *Pengantar Psikologi Perkembangan*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2012). *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Tampubolon. (1991). *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Tarigan, Henry Guntur. (2007). *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.